

**Persepsi Nelayan Tentang Profesi Nelayan Di Desa Sungai Selodang  
Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau**

**Oleh**

**Ibas.boyz@yahoo.com**

**Bastari<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup> dan Firman Nugroho<sup>2)</sup>**

**Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau**

1) Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

2) Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015, yang berlokasi di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan karakteristik nelayan di Desa Sungai Selodang tentang profesi nelayan; 2) Menganalisis persepsi nelayan di Desa Sungai Selodang tentang profesi nelayan; dan 3) Menganalisis hubungan karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan tentang profesi nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode survei dengan penentuan responden secara sensus.

Berdasarkan karakteristik nelayan yang diperoleh, diketahui bahwa nelayan di Desa Sungai Selodang merupakan nelayan tradisional yang sangat berpengalaman dengan tingkat pendapatan sedang (mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan). Persepsi nelayan tentang profesi nelayan di Desa Sungai Selodang dilihat dari tiga kriteria yaitu, persepsi tentang wilayah perairan, penangkapan dan pendapatan berada pada kategori cukup baik dan secara keseluruhan persepsi nelayan tentang profesi nelayan berada pada kategori cukup baik, artinya profesi nelayan masih cukup disenangi atau diharapkan sebagai aktivitas nafkah nelayan. Hubungan antara persepsi nelayan dengan karakteristik nelayan berupa umur, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, dan pendapatan memiliki hubungan negatif (berlawanan arah), sedangkan karakteristik nelayan berupa pendidikan memiliki hubungan positif (searah) dengan persepsi nelayan. Kemudian, semua variabel karakteristik nelayan (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, dan pendapatan) memiliki hubungan yang tidak signifikan (tidak nyata) dengan persepsi nelayan.

Kata kunci: karakteristik, persepsi, profesi nelayan

## PENDAHULUAN

Usaha perikanan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara. Melalui kegiatan perikanan, masyarakat dapat hidup makmur dan negara dapat berkembang maju dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Karena itu kegiatan usaha perikanan harus dikembangkan. Pembangunan dalam bidang perikanan pada dasarnya merupakan salah satu proses upaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan. Upaya pemelihara kelestarian sumberdaya hayati lingkungan secara alami juga merupakan hal yang penting dalam pembangunan perikanan dimasa yang akan datang.

Desa Sungai Selodang terletak dialiran Sungai Mandau yang sangat banyak dimanfaatkan masyarakat khususnya masyarakat nelayan yang tinggal di tepi Sungai Mandau tersebut. Keberadaan Sungai Mandau memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kawasan sekitarnya. Terlihat dari banyaknya penggunaan sungai Mandau yang di manfaatkan oleh para masyarakat nelayan yang ada di Desa Sungai Selodang khususnya.

Sebagian dari masyarakat Desa Sungai Selodang bermata pencaharian nelayan, di daerah ini terdapat 40 orang nelayan, karena di daerah ini mempunyai potensi perikanan yang cukup baik untuk

dikembangkan (Kantor Kepala Desa Sungai Selodang, 2014).

Sungai Mandau yang ada di Desa Sungai Selodang sudah tercemar oleh limbah akibat PT Indah Kiat yang dilakukan di daerah perairan Sungai Siak yang alirannya sampai ke Desa Sungai Selodang, hal itu sudah terjadi pada tahun 2009-2014 yang mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti terjadinya kekeruhan pada air sungai, penurunan kualitas air dan terjadinya pencemaran pada dasar sungai dan sampai saat ini belum ada tindakan dari aparat pemerintah dan aparat kepolisian untuk memberantas pembuangan limbah yang telah mencemari sungai tersebut, sehingga air sungai yang dulunya biasa digunakan oleh warga sekitar untuk keperluan sehari-hari kini tidak dapat lagi digunakan.

Walaupun demikian nelayan tetap melakukan usaha penangkapan. Untuk meningkatkan kembali usaha penangkapan diperlukan dukungan dan berbagai pihak, terutama pemerintah. Dalam proses peningkatan tersebut salah satu faktor yang diperlukan sebelum dilaksanakan kegiatan ini yakni mengetahui bagaimana persepsi nelayan tersebut terhadap profesi nelayan. Persepsi adalah suatu pandangan dan interpretasi seseorang tentang suatu objek yang diinformasikan, terutama cara seseorang tersebut memandang, mengartikan dan menginterpretasikan informasi itu

dengan cara mempertimbangan hal tersebut dengan dirinya dan lingkungan tempat dia berada (Leilani, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik nelayan di Desa Sungai Selodang;
2. Menganalisis persepsi nelayan tentang profesi nelayan di Desa Sungai Selodang;
3. Menganalisis hubungan karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan tentang profesi nelayan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran khususnya terhadap persepsi nelayan tentang profesi nelayan;
2. Sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk pembangunan perikanan di masa yang akan datang;
3. Sebagai bahan informasi atau rujukan bagi peneliti lebih lanjut yang aspek penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini; dan
4. Menambah pengetahuan penulis mengenai persepsi nelayan tentang profesi nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015, yang berlokasi di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Sungai Selodang adalah 40 jiwa. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan sensus, dimana semua anggota dijadikan responden. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Dalam tahap pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa teknik yang dapat mendukung mengumpulkan data secara maksimal dalam penyusunan laporan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan kedalam tabel, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui persepsi nelayan tentang profesi nelayan, dilakukan pengumpulan yang berkenaan dengan karakteristik nelayan yaitu dilakukan wawancara langsung berdasarkan kuisioner yang telah dibuat dengan berpodoman kepada penyusunan Skala Likert (Singaribun

dan Efendi, 1989). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor internal yang berupa karakteristik nelayan (umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pengalaman berusaha dan pendapatan) dengan tingkat persepsi, maka digunakan perhitungan koefisien Rank Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Sungai Selodang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Propinsi Riau. Secara geografis Desa Sungai Selodang terletak pada posisi  $101^{\circ} 36' 40''$  LU -  $101^{\circ} 45' 26''$  LU dan  $0^{\circ} 46' 42''$  BT -  $0^{\circ} 51' 45''$ . Secara keseluruhan luas Desa Sungai Selodang mencapai  $\pm 20.272$  Ha. Jumlah penduduk sampai Bulan Desember 2014 sebanyak 1.273 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri atas 625 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 648 jiwa berjenis kelamin perempuan dan terdiri atas 285 KK.

### Keadaan Umum Perikanan

Sungai Selodang dilintasi sungai yang cukup besar dan dalam, yaitu Sungai Mandau yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kawasan sekitar khususnya masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai tersebut. Sungai Mandau yang melalui Desa memiliki panjang  $\pm 12$  km dengan lebar yang bervariasi Desa mulai 25 meter sampai 75 meter. Kedalaman Sungai

Mandau juga bervariasi mulai 1,5 meter sampai 4 meter dengan dasar berupa lumpur. Aliran Sungai Mandau cukup tenang sehingga memudahkan nelayan melakukan penangkapan menggunakan sampan. Namun, kondisi perairan Sungai Mandau saat ini sudah tercemar oleh limbah pabrik yang berdiri di sepanjang aliran sungai, selain itu juga disebabkan oleh limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai. Sebab, banyak pemukiman masyarakat berada disepanjang aliran sungai tersebut.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal dialiran Sungai Mandau memanfaatkan sungai tersebut sebagai lapangan pekerjaan berupa nelayan (menangkap ikan). Usaha penangkapan oleh nelayan Desa Sungai Selodang sudah lama dilakukan dan merupakan usaha turun-temurun. Nelayan Desa Sungai Selodang merupakan nelayan tradisional, hal ini dapat dilihat dari alat tangkap yang digunakan dan areal penangkapannya. Alat tangkap yang digunakan terdiri atas pancing, lukah (bubu), belat dan jaring sederhana dengan areal penangkapan disekitar pinggir Sungai Mandau yang melintasi Desa Sungai Selodang. Kegiatan penangkapan dilakukan dengan menggunakan sampan sederhana, dimana masing-masing nelayan memiliki sampan tersebut.

Hasil tangkapan dari alat tangkap tersebut berupa ikan Toman (*Chana micropeltes*), ikan Patin (*Pangasius-pangasius*), ikan Juaro

(*Pangasius polyuranodon*), ikan Baung (*Mystus nemurus*), ikan Selais (*Kryopterus piperatus*), dan ikan Pantau (*Rasbora sp.*). Jumlah hasil tangkapan nelayan Desa Sungai Selodang bervariasi setiap harinya, berkisar antara 3 sampai 5 kilogram dengan jenis ikan yang bervariasi. Hasil tangkapan biasanya akan dijual ke pedagang pengumpul atau tetangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun terkadang nelayan tidak menjual hasil tangkapan, tetapi dijadikan konsumsi untuk rumah tangga.

### **Karakteristik Responden**

#### **Umur Responden**

Tingkat umur responden dibagi kedalam dua kategori, yaitu kurang produktif dan produktif. Usia kurang produktif merupakan usia responden yang berada pada rentang  $\leq 15$  tahun dan  $\geq 51$  tahun, sedangkan usia produktif merupakan usia responden yang berada pada rentang 16-50 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutjana (2006) yang menyatakan usia kurang produktif merupakan usia yang berada pada rentang  $\leq 15$  tahun dan  $\geq 51$  tahun, sedangkan usia produktif merupakan usia yang berada pada rentang 16-50 tahun.

Sebagian besar nelayan yang menjadi responden berada pada kisaran umur produktif dengan jumlah 37 orang atau 82,5 %, sedangkan nelayan yang berada pada kisaran umur kurang produktif hanya sedikit yaitu 3 orang atau 7,5 %.

### **Pendidikan Responden**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu, tingkat pendidikan rendah, tingkat pendidikan sedang dan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan rendah yaitu responden yang hanya tamat atau tidak tamat SD, tingkat pendidikan menengah yaitu responden yang tamat atau tidak tamat SLTP dan tingkat pendidikan tinggi yaitu responden yang tamat atau tidak tamat SMA, diploma dan sarjana.

Mayoritas tingkat pendidikan nelayan yang dijadikan responden berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang atau 50 % dari jumlah keseluruhan nelayan responden. Banyaknya responden yang berpendidikan rendah disebabkan oleh ekonomi keluarga yang belum memadai untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

### **Jumlah Tanggungan**

Peneliti membagi variabel jumlah tanggungan ke dalam tiga kategori kelompok yaitu jumlah tanggungan rendah, sedang dan tinggi. Jumlah tanggungan rendah yaitu jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang, jumlah tanggungan sedang yaitu jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang, jumlah tanggungan tinggi yaitu jumlah tanggungan keluarga sebanyak  $> 6$  orang.

Jumlah tanggungan keluarga paling banyak berada pada kategori rendah dan sedang dengan masing-masing sebanyak 19 orang atau 47,5 %. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 2 orang atau 5,0 % dari total nelayan. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya. Sebab, anggota keluarga sering dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menerima suatu inovasi dalam mengembangkan usahanya. Tanggungan keluarga merupakan aset dan investasi yang tidak ternilai harganya, oleh karena hal tersebut keluarga selalu dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam setiap pengambilan keputusan.

### **Pengalaman Berusaha**

Pengalaman kerja menurut Shahrin (2000) dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kurang pengalaman < 3 tahun, berpengalaman berkisar antara 3 – 6 tahun dan sangat berpengalaman berkisar > 6 tahun. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka nelayan Desa Sungai Selodang juga dikelompokkan kedalam 3 kategori tersebut.

Mayoritas nelayan yang berada di Desa Sungai Selodang berada pada kategori sangat berpengalaman yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 72,5 %. Selanjutnya, nelayan yang berada

pada kategori berpengalaman sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5 % dan sisanya kurang berpengalaman sebanyak 2 orang atau sebesar 5,0 %.

### **Pendapatan Responden**

Pendapatan seorang nelayan sangat tergantung pada faktor alam, sehingga besarnya pendapatan dapat berubah-ubah (tidak tetap). Penelitian ini akan mengkategorikan pendapatan nelayan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendapatan yang dikategorikan tersebut merupakan pendapatan nelayan yang dihitung dari sektor perikanan.

Sebagian besar pendapatan nelayan berada pada kategori pendapatan sedang yaitu Rp 13.000.000,- s/d Rp 2.000.000,-/bulan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang atau sebesar 77,5 %. Sedangkan pendapatan pada kategori tinggi yaitu > 2.000.000,-/bulan hanya diperoleh oleh 2 orang nelayan saja atau hanya sebesar 5,0 %. Jumlah pendapatan nelayan dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah produksi dikalikan dengan harga ikan pada tingkat nelayan.

### **Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan di Desa Sungai Selodang**

#### **Persepsi Nelayan tentang Wilayah Perairan**

Nilai persepsi nelayan Desa Sungai Selodang terhadap wilayah perairan dapat dilihat melalui nilai persepsi individu/perorangan dan

secara bersama-sama atau keseluruhan. Nilai persepsi nelayan tentang wilayah perairan secara

perorangan akan disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Persepsi Responden Berdasarkan Kategori tentang Wilayah Perairan**

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Kurang Baik ( 9 – 14 )	0	0,00
2	Cukup Baik ( 15 - 20 )	33	82,50
3	Sangat Baik ( 21 – 27 )	7	17,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi nelayan tentang wilayah perairan bervariasi, sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 82,5 % dan yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang atau sebesar 17,5 %. Secara keseluruhan persepsi nelayan tentang wilayah perairan berada pada kategori cukup baik dengan skor 761. Persepsi cukup baik memiliki arti bahwa nelayan memiliki persepsi bahwa wilayah perairan yang dijadikan sebagai lapangan pekerjaan masih cukup baik (masih memiliki potensi) untuk melakukan kegiatan

penangkapan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan.

### **Persepsi Nelayan tentang Penangkapan**

Nilai persepsi nelayan Desa Sungai Selodang tentang penangkapan dapat dilihat melalui nilai persepsi individu/perorangan dan secara bersama-sama atau keseluruhan. Nilai persepsi nelayan tentang penangkapan secara perorangan akan disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Nilai Persepsi Responden Berdasarkan Kategori Tentang Penangkapan**

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Kurang Baik ( 10 – 16 )	0	0,00
2	Cukup Baik ( 17 – 23 )	18	45,00
3	Sangat Baik ( 24 – 30 )	22	55,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas persepsi nelayan dilihat secara perorangan berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 22 orang nelayan atau 55,0 %. Persepsi nelayan berada pada

kategori cukup baik dimiliki oleh sebanyak 18 orang responden atau 45,0 % dan nelayan tidak memiliki persepsi kurang baik tentang penangkapan. Namun, jika dilihat secara keseluruhan nilai persepsi

nelayan tentang penangkapan berada pada kategori cukup baik dengan skor 827. Persepsi tentang penangkapan cukup baik artinya nelayan masih bisa mempertahankan kegiatan penangkapan yang mereka lakukan.

### **Persepsi Nelayan tentang Pendapatan**

**Tabel 3. Distribusi Nilai Persepsi Responden Berdasarkan Kategori tentang Pendapatan**

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Kurang Baik ( 8 – 13 )	0	0,00
2	Cukup Baik ( 14 – 19)	35	87,50
3	Sangat Baik ( 20 – 25 )	5	12,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas persepsi nelayan dilihat secara perorangan berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 35 orang nelayan atau 87,5 %. Persepsi nelayan berada pada kategori sangat baik dimiliki oleh sebanyak 5 orang responden atau 12,5 % dan nelayan tidak memiliki persepsi kurang baik tentang pendapatan. Namun, jika dilihat secara keseluruhan nilai persepsi nelayan tentang pendapatan berada pada kategori cukup baik dengan skor 710 (Tabel 4.9). Persepsi tentang pendapatan cukup baik artinya nelayan masih memperoleh pendapatan yang memadai dari kegiatan usaha penangkapan.

Nilai persepsi nelayan Desa Sungai Selodang tentang pendapatan dapat dilihat melalui nilai persepsi individu/perorangan dan secara bersama-sama atau keseluruhan. Nilai persepsi nelayan tentang pendapatan secara perorangan akan disajikan pada Tabel 3 berikut.

### **Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Profesi nelayan merupakan profesi yang berkaitan dengan wilayah perairan dengan kegiatan yang dilakukan berupa penangkapan ikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan ikan tangkapan. Sehingga persepsi nelayan tentang profesi nelayan dapat dilihat dari tiga sub bagian di atas, yaitu persepsi nelayan tentang wilayah perairan, persepsi nelayan tentang penangkapan dan persepsi nelayan tentang pendapatan. Ketiga bagian tersebut sudah dijelaskan sebagaimana pada bagian sebelumnya. Secara keseluruhan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Distribusi Nilai Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan Secara Keseluruhan Berdasarkan Indikator**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Wilayah Perairan	761	Cukup Baik
2	Penangkapan	827	Cukup Baik
3	Pendapatan	710	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.298</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi nelayan secara keseluruhan tentang profesi nelayan berada pada kategori cukup baik dengan skor 2.298, hal ini berarti bahwa profesi nelayan masih cukup disenangi atau diharapkan sebagai aktivitas nafkah nelayan. Namun, peran penting masyarakat dan aparat pemerintah sangat diperlukan dalam hal menjaga dan mengawasi wilayah perairan dalam kegiatan-kegiatan pencemaran. Pemerintah dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar dan kepada industri yang berada disepanjang wilayah perairan diberikan sanksi yang tegas jika terjadi kegiatan pencemaran. Selain itu, pengembangan perikanan juga tidak dapat dipacu secara terus menerus tanpa memperhatikan batas maksimum sumberdaya yang ada (*Maximum Sustainable Yield*) ataupun daya dukungnya. Perikanan yang berkembang pesat, pengendalian sangat diperlukan untuk pembangunan perikanan berkelanjutan. Sehingga kelestarian sumberdaya dan kegiatan perikanan

dapat dijamin keadaannya pada saat ini dan dimasa yang akan datang.

#### **Hubungan Faktor Internal Responden dengan Persepsi Nelayan di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Propinsi Riau**

Analisa hubungan faktor internal yang merupakan variabel bebas dengan persepsi berupa variabel terikat dilakukan menggunakan uji statistika *Rank Spearman*. Faktor internal yang dimaksud terdiri atas umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman, dan pendapatan. Hasil uji statistika yang diperoleh akan dilakukan analisa sesuai dengan ketentuan analisis statistika yang berlaku. Nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara persepsi dengan faktor internal nelayan. Sedangkan nilai signifikan menunjukkan bentuk hubungan berupa nyata atau tidak nyata. Hasil korelasi yang diperoleh antara persepsi dan karakteristik internal nelayan disajikan sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Korelasi Karakteristik Responden dengan Persepsi tentang Profesi Nelayan**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Rank Spearman</b>	
Umur	Correlation Coefficient	-.129
	Sign. (2-tailed)	.428
	N	40
Pendidikan	Correlation Coefficient	.246
	Sign. (2-tailed)	.127
	N	40
Jumlah Tanggungan	Correlation Coefficient	-.076
	Sign. (2-tailed)	.641
	N	40
Pengalaman Usaha	Correlation Coefficient	-.136
	Sign. (2-tailed)	.403
	N	40
Pendapatan	Correlation Coefficient	-.157
	Sign. (2-tailed)	.332
	N	40

Sumber: data primer

#### **Hubungan antara Umur dengan Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Hubungan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dengan karakteristik umur nelayan dilihat dari analisa *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s = -0,129$  dengan nilai  $P (0,428)$ . Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,129$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi sangat lemah dengan hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika umur responden semakin tinggi maka tingkat persepsi responden cenderung menurun dan begitu juga sebaliknya jika umur responden semakin muda maka tingkat persepsinya cenderung memiliki skor yang lebih tinggi. Nilai  $P$  atau tingkat signifikan  $0,428$

memiliki arti bahwa umur memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, hal ini ditandai dengan nilai  $P (0,428)$  lebih besar  $\alpha [ p (0,428) > \alpha (0,05)$ .

#### **Hubungan antara Pendidikan dengan Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Hubungan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dengan karakteristik pendidikan nelayan dilihat dari analisa *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s = 0,246$  dengan nilai  $P (0,127)$ , Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = 0,246$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi lemah dengan hubungan yang searah ditandai dengan nilai signifikan positif. Artinya jika pendidikan responden semakin tinggi

maka tingkat persepsi responden juga cenderung akan tinggi dan begitu juga sebaliknya jika pendidikan responden semakin rendah maka tingkat persepinya cenderung memiliki skor yang rendah juga. Nilai P 0,246 memiliki arti bahwa pendidikan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, hal ini ditandai dengan nilai P (0,246) lebih besar dari  $\alpha$  0,05 (  $P (0,0246) > \alpha (0,05)$ ).

Lemahnya hubungan antara variabel pendidikan dengan persepsi nelayan tentang profesi nelayan disebabkan oleh keseragaman tingkat pendidikan nelayan yang diteliti yaitu berada pada kategori rendah. Sebagian besar responden beranggapan bahwa tingkat pendidikan tidak banyak membantu mereka dalam melakukan usaha penangkapan. Mereka menganggap orang yang tidak menempuh pendidikan fomal juga dapat melakukan usaha penangkapan atau memiliki profesi sebagai nelayan. Sehingga pola fikir responden tidak jauh berbeda dan mempunyai nalar yang hampir sama.

#### **Hubungan antara Jumlah Tanggungan dengan Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Hubungan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dengan karakteristik jumlah tanggungan nelayan dilihat dari analisa Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s = -0,076$  dengan nilai P atau Sign sebesar 0,641. Koefisien korelasi Rank Spearman  $r_s = -0,076$

mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi sangat lemah dengan hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika jumlah tanggungan responden semakin banyak maka tingkat persepsi responden cenderung menurun dan begitu juga sebaliknya jika jumlah tanggungan responden semakin sedikit maka tingkat persepinya cenderung memiliki skor yang lebih tinggi. Nilai P (0,641) memiliki arti bahwa jumlah tanggungan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, hal ini ditandai dengan nilai P (0,641) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), [  $P (0,0041) > \alpha (0,05)$  ].

Variabel jumlah tanggungan berkolerasi tidak nyata dengan persepsi nelayan tentang profesi nelayan, sebab besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga tidak menjadi penghambat bagi mereka dalam mempersepsikan suatu objek karena persepsi tersebut timbul dari individu masing-masing responden.

#### **Hubungan antara Pengalaman Usaha dengan Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Hubungan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dengan karakteristik pengalaman berusaha nelayan dilihat dari analisa *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s = -0,136$  dengan nilai P (0,403). Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,136$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi sangat lemah dengan hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika

pengalaman berusaha responden semakin tinggi maka tingkat persepsi responden cenderung menurun dan begitu juga sebaliknya jika pengalaman berusaha responden semakin rendah maka tingkat persepsinya cenderung memiliki skor yang lebih tinggi. Nilai P atau tingkat signifikan 0,403 memiliki arti bahwa umur memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, hal ini ditandai dengan nilai P (0,403) lebih besar dari tingkat kesalahan 5 % atau 0,05 ( $0,403 > 0,05$ ).

### **Hubungan antara Pendapatan dengan Persepsi Nelayan tentang Profesi Nelayan**

Hubungan persepsi nelayan tentang profesi nelayan dengan karakteristik pendapatan nelayan dilihat dari analisa *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s = -0,157$  dengan nilai P (0,332). Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,157$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi sangat lemah dengan hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika pendapatan responden semakin tinggi maka tingkat persepsi responden cenderung menurun dan begitu juga sebaliknya jika pendapatan responden semakin sedikit maka tingkat persepsinya cenderung memiliki skor yang lebih tinggi. Nilai P atau tingkat signifikan 0,332 memiliki arti bahwa pendapatan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, hal ini ditandai dengan nilai P (0,332) lebih

besar dari  $\alpha$  (0,05) [ $p(0,332) > \alpha$  (0,005)].

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan karakteristik nelayan yang diperoleh, diketahui bahwa nelayan di Desa Sungai Selodang merupakan nelayan tradisional yang sangat berpengalaman dengan tingkat pendapatan sedang (mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan);
2. Persepsi nelayan tentang profesi nelayan di Desa Sungai Selodang dilihat dari tiga kriteria yaitu, persepsi tentang wilayah perairan, penangkapan dan pendapatan berada pada kategori cukup baik dan secara keseluruhan persepsi nelayan tentang profesi nelayan berada pada kategori cukup baik, artinya profesi nelayan masih cukup disenangi atau diharapkan sebagai aktivitas nafkah nelayan;
3. Hubungan antara persepsi nelayan dengan karakteristik nelayan berupa umur, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, dan pendapatan memiliki hubungan negatif (berlawanan arah), sedangkan karakteristik nelayan berupa pendidikan memiliki hubungan positif (searah) dengan persepsi nelayan. Kemudian, semua variabel karakteristik nelayan (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, dan pendapatan) memiliki hubungan yang tidak signifikan

(tidak nyata) dengan persepsi nelayan.

### **Saran**

1. Untuk meningkatkan sektor perikanan tangkap di Desa Sungai Selodang terkhusus dibidang penangkapan sebaiknya pemerintah kabupaten siak aktif kembali dalam mengayomi nelayan agar usaha penangkapan dapat lebih baik dan terus berkembang.
2. Pemerintah dapat memberikan sanksi tegas kepada pihak-pihak yang melakukan pembuangan limbah domestik kedaerah aliran sungai (DAS) Sungai Siak yaitu Sungai Mandau sehingga menimbulkan efek jera.

Leilani, Ani. 2007. Persepsi Pembudidaya Ikan Air Tawar Terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan Vol. 1 No. 2, Desember 2007.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M dan Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

Yuliandri. 2003. Persepsi Anak Nelayan terhadap kegiatan usaha penangkapan ikan di Desa Gesung Kec. Banyuasin II Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Skripsi Sarjana Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

### **DAFTAR PUSTAKA**